

# HUBUNGAN PENERAPAN APLIKASI PELAYANAN KESEHATAN BERBASIS ANDROID SIMASKDP (SISTEM INFORMASI PUSKESMAS KEDUNGPRING) DENGAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI UPT PUSKESMAS KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

INDAH LUTFATUL AMALIA

Pembimbing: (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep dan Pembimbing (2) H.M Bakri Priyodwi A, S.Kp., M.Kep

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Jarak dan waktu dalam model pelayanan jarak jauh masih menjadi kendala dalam menghubungkan petugas dan pasien sehingga masih banyak ditemukan kinerja dari petugas kesehatan yang kurang efektif dan kurang maksimal dalam memberi pelayanan kesehatan.

**Metode:** Jarak dan waktu dalam model pelayanan jarak jauh masih menjadi kendala dalam menghubungkan petugas dan pasien sehingga masih banyak ditemukan kinerja dari petugas kesehatan yang kurang efektif dan kurang maksimal dalam memberi pelayanan kesehatan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pegawai menyatakan sangat baik dalam penerapan Aplikasi SimasKdp dengan nilai prosentase (80%) dan efektivitas kerja cukup tinggi dengan nilai prosentase (92%). Berdasarkan hasil diatas didapatkan nilai  $p$  pada kedua variabel yaitu  $p = 0,001$ . Artinya ada hubungan penerapan aplikasi pelayanan kesehatan berbasis android SimasKdp (sistem informasi puskesmas Kedungpring) dengan efektivitas kerja pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan, untuk mempertahankan efektivitas kerja yang maksimal diharapkan UPT Puskesmas Kedungpring dapat mengembangkan strategi-strategi baru dalam pelayanan melalui media sosial atau pelayanan jarak jauh sehingga efektivitas kerja pegawai semakin ringan dan mudah.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, Aplikasi SimasKdp, Efektivitas Kerja

## ABSTRACT

**Introduction :** *Distance and time in the long-distance service model are still obstacles in connecting officers and patients so that there are still many found that the performance of health workers is less effective and less than optimal in providing health services.*

**Methote :** *This research design uses a non-experimental method with a correlation study (Correlation study) with a Cross Sectional approach. The population in this study were all employees who worked at the UPT Puskesmas Kedungpring, Lamongan Regency using the Purposive Sampling technique, obtained as many as 49 employees. This collection data was taken using a questionnaire and then the data was analyzed using the Spearman rank test with a significance level of  $p = <0.005$ .*

**Result :** *The results showed that the employees stated that they were very good in implementing the Simaskdp application with a percentage value (80%) and the work effectiveness was quite high with a percentage value (92%). Based on the results above, the  $p$  value for both variables is  $p = 0.001$ . This means that there is a relationship between the application of the SimasKdp android-based health service application (Kedungpring health center information system) with the work effectiveness of the employees of UPT Puskesmas Kedungpring, Lamongan Regency, to maintain maximum work effectiveness it is expected that UPT Puskesmas Kedungpring can develop new strategies in services through social media or distance services so that the effectiveness of employee work is getting lighter and easier*

**Keywords:** *Information System, Simaskdp Application, Work Effectiveness*

## PENDAHULUAN

Tuntutan yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan publik yang berkualitas saat ini penting untuk diperhatikan dalam tujuan meningkatkan taraf kesehatan hidup masyarakat yang optimal. Aspek-aspek penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi adalah adanya sumber daya manusia yang mendukung yakni kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan atau petugas kesehatan yang bersangkutan. Semua hal tersebut dapat dikaitkan dengan hasil yang diukur dari kinerja yang baik dan maksimal (Soeprihanto, 2011). Tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari efektivitas organisasi, maka dari itu dibutuhkan efektivitas kerja pegawai yang baik untuk mencapainya (Siagian, 2018)

Saat ini masih banyak ditemukan kinerja dari petugas kesehatan yang kurang efektif dan kurang maksimal dalam memberi pelayanan kesehatan pada pasien. Terdapat kendala pada jarak dan waktu dalam model pelayanan jarak jauh sehingga membutuhkan media yang efektif dalam menghubungkan petugas dan pasien, konsentrasi yang kurang dalam bekerja akibat beban kerja yang didapatkan, sebagian pelayanan yang belum sesuai SOP akibat sarana dan prasarana yang belum cukup memadai, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan tidak efisien karena pekerjaan menumpuk yang harus dikerjakan secara manual, kerja sama yang belum efektif saat melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat, pemberian pelayanan pada pasien yang kurang tanggap saat pasien maupun keluarga pasien membutuhkan bantuan saat di puskesmas maupun di rumah serta produktivitas dan prestasi kerja menurun.

Menurut Astianurdin (2017) efektivitas kerja pegawai yang belum optimal sering terjadi di beberapa rumah sakit di Indonesia, di antaranya terjadi di RSUD Lasinrang Pinrang, pengumpulan berkas laporan dari masing-masing unit belum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap (2017) di RSUD Deli Serdang juga menunjukkan bahwa efektivitas kerja pegawai berada dalam posisi rendah. Hal ini terlihat dari laporan skala hasil efektivitas yakni sebesar 51,2%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Botutihe (2017) masalah efektivitas juga terjadi di RS Aloe Saboe Gorontalo, dimana ditemukan pelayanan medis yang belum optimal yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengolahan sumber daya termasuk sistem informasi manajemen yang belum memadai dalam registrasi pasien dan pelayanan online serta terlambatnya pengambilan tindakan oleh dokter atau paramedis untuk pasien yang membutuhkan pelayanan cepat. Efektivitas kerja pegawai yang kurang baik dapat mempengaruhi efektivitas kerja organisasi dan kenyamanan pasien, terlihat dari banyaknya kritikan dan keluhan masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Astianurdin et al, 2017).

Rendahnya tingkat efektivitas kerja pegawai akan berdampak besar pada perkembangan dan pencapaian tujuan organisasi, karena efektivitas kerja dapat digunakan sebagai ukuran suatu keberhasilan yang dicapai oleh suatu instansi atau perusahaan terkait dengan program-program yang direncanakan. Efektivitas kerja pegawai yang kurang efektif maka pencapaian keberhasilan tidak akan maksimal (Danim, 2011).

Menurut O'relly (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja, diantaranya adalah ketepatan waktu, tugas-tugas yang dikerjakan, produktivitas, motivasi, evaluasi, pengawasan, lingkungan kerja, sistem informasi yang memadai dan yang terakhir adalah perlengkapan dan fasilitas kerja yang didapat. Penerapan sistem informasi akan sangat mempengaruhi efektivitas kerja seseorang, begitupula pada tenaga kesehatan dalam memberikan suatu layanan, jika efektivitas kerja pegawai tidak efektif maka akan berpengaruh pada kepuasan dan pendapat masyarakat terhadap mutu pelayanan suatu instansi.

Seiring berkembang pesatnya modernisasi zaman, terkhusus pada era 4.0 ini diketahui dengan semakin mudahnya akses yang berkaitan dengan teknologi informasi sendiri, hal ini dapat dimanfaatkan dalam ruang lingkup kesehatan untuk membantu mempermudah menyelesaikan suatu masalah kesehatan juga menjadi peluang dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien serta jangkauan pelayanan khususnya bagi masyarakat di seluruh Indonesia, termasuk masyarakat di daerah terpencil (Scotia, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 168 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa penyelenggaraan kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi pelayanan kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi dan lintas sektor yang diatur peraturan pemerintah, pada masa sekarang ini banyak dijumpai fasilitas kesehatan yang telah menerapkan pelayanan kesehatan secara *online* hal ini tentu dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam menjalankan pekerjaannya.

Kemendes RI telah meluncurkan aplikasi layanan kesehatan secara *online* yang dikembangkan untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat yang ditempatkan di tiap-tiap puskesmas yang diberi nama *e-puskesmas*. Termasuk pada Puskesmas Kedungpring, dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, Puskesmas Kedungpring membuat suatu aplikasi pelayanan kesehatan *online* yang diberi nama Simaskdp. Aplikasi Simaskdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) merupakan pelayanan kesehatan berbasis android yang dikembangkan oleh Puskesmas Kedungpring selain bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang diberikan melalui *videoconferences*, *videophone* dan sebagainya juga tentunya untuk mengefektifkan kinerja pegawainya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android Simaskdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring Dengan Efektivitas Kerja Pegawai di UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan”

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja dari suatu penelitian yang terdiri dari beberapa komponen yang menyatu antara satu dengan yang lain untuk mendapatkan fakta antara menjawab pertanyaan atau masalah penelitian (Nurdin & Hartanti, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional dilakukan untuk mencari, menjelaskan hubungan antar variabel, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional bertujuan untuk menjelaskan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain (Nursalam, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penerapan aplikasi pelayanan kesehatan berbasis android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) dengan efektivitas kerja pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten

Populasi adalah total keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 69 pegawai yang berkerja di UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Sampel penelitian adalah sebagian atau seluruh jumlah yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 49 pegawai yang berkerja di UPT Puskesmas Lamongan. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Kriteria Inklusi : Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah : (1) Pegawai yang bersedia menjadi responden penelitian, (2) Tenaga kesehatan yang melayani pasien secara langsung yaitu perawat, bidan dan dokter, (3) Pegawai di unit pelayanan yang terlibat dalam penggunaan Aplikasi SimasKdp.
- 2) Kriteria Eksklusi : Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : Pegawai yang sedang cuti

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dan populasi untuk mewakili pupulasi. Teknik sampling

merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, yang bertujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan setiap penelitian (Nursalam, 2014). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan responden untuk tujuan tertentu saja, karena dalam teknik ini tidak semua unsur dalam populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel (Budijanto, 2013)

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan juga hasilnya lebih baik dalam arti cermat, tepat, lengkap dan sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk diolah ( Nursalam, 2014). Pada variable independen dan dependen instrumen yang dipakai adalah lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian (Riduwan, 2015).

## **HASIL PENELITIAN**

### **1) Mengidentifikasi Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring)**

Tabel 4.6 Distribusi Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring)

No.	Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SIMASKDP	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	39	79,59 %
2.	Baik	6	12,24 %
3.	Cukup Baik	4	8, 16 %
4.	Kurang Baik	-	0 %
5.	Tidak Baik	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 49 pegawai di UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya dengan nilai prosentase (80%) dengan jumlah 39 menyatakan penerapan aplikasi pelayanan kesehatan berbasis android SimasKdp sangat baik, kemudian (12%) dengan jumlah 6 menyatakan baik dan sebagian kecil (8%) dengan jumlah 4 menyatakan cukup baik.

## 2) Mengidentifikasi Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan

Tabel 4.7 Distribusi Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan

No.	Efektivitas Kerja Pegawai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi	45	91,83 %
2.	Sedang	4	8,16 %
3.	Rendah	-	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh pegawai dengan nilai prosentase (92%) dengan jumlah 45 memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan sebagian kecil dengan nilai prosentase (8%) dengan jumlah 4 memiliki efektivitas kerja yang sedang.

## 3) Hubungan Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan

Tabel 4.8 Hubungan Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan

No	Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp	Efektivitas Kerja Pegawai				Total	
		Sedang		Tinggi		N	%
		N	%	N	%		
1.	Cukup Baik	2	50	2	50	4	100,0
2.	Baik	2	33,3	4	66,7	6	100,0
3.	Sangat Baik	0	0	39	100	39	100,0
Total		4	8,2	45	91,8	49	100
Uji Spearman				rs=0,600	p=0,001		

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh data bahwa dari 49 responden pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan 45 pegawai menyatakan penerapan aplikasi pelayanan kesehatan SimasKdp sangat baik dan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dengan nilai (92%). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank (Rho)* dan analisa menggunakan program IBM SPSS 26.0 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai significant 0,01 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan nilai  $r = 0,600$  yang berarti ada Hubungan Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan, memiliki tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat.

## PEMBAHASAN

### 1) Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring)

Hasil penelitian yang didapatkan dan dari data pegawai di Puskesmas Kedungpring hampir seluruh pegawai di Puskesmas Kedungpring menyatakan bahwa penerapan aplikasi SimasKdp sangat baik, dimana kategori sangat baik mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan kategori yang lain, berdasarkan hasil lembar kuesioner yang berjumlah 14 pertanyaan mengenai 3 indikator sistem informasi yaitu *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi) dan *service quality* (kualitas pelayanan)

Pegawai menyatakan bahwa kualitas sistem informasi yang diterapkan sangat baik hal ini dikarenakan sistem telah memiliki keakuratan data sesuai dengan kebutuhan instansi dan pegawai. Selain sistem memiliki tampilan fitur yang menarik sistem informasi juga dapat diakses dengan mudah oleh semua pegawai dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengakses dan menginput data sehingga hal ini dapat mempermudah pekerjaan pegawai dan pekerjaan akan cepat terselesaikan. Kemudian pada indikator kualitas informasi dapat menampilkan data yang relevan, padat, singkat dan jelas yang selalu ter *update* sesuai dengan kebutuhan instansi dan pegawainya. Indikator ke 3 yaitu kualitas servis sistem aplikasi yang memiliki dukungan teknis sesuai dengan fungsinya, tidak memerlukan waktu yang lama dalam merespon dan telah memiliki jaminan perlindungan dalam mengelola sistem data sehingga pegawai tidak perlu khawatir mengenai kebocoran data saat terlibat dalam penggunaan sistem aplikasi.

Indikator sistem informasi yaitu kualitas sistem baik hardware maupun software memiliki pengaruh yang besar terhadap manajemen waktu penyelesaian pekerjaan (Urbach dan Muller, 2012). Kemudian Astianuridin, et, al (2017) menyatakan bahwa jika sistem informasi yang diterapkan baik maka serta kepuasan pengguna dan pemakai akan meningkat sehingga pelayanan yang diberikan akan lebih maksimal, hal ini sesuai dengan teori Souza, et, al, (2019) bahwa seiring berkembangnya teknologi informasi di bidang kesehatan saat ini dapat dikategorikan sangat cepat di banyak negara.

Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya, yaitu tercapainya pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan tidak memerlukan waktu yang lama, biaya perawatan yang terjangkau, peningkatan cakupan perawatan kesehatan untuk jarak jauh seperti di desa terpencil atau wilayah kecil dengan penduduk yang jarang, cakupan media sosial dalam perawatan yaitu melalui penggunaan *gadget* untuk layanan kesehatan dan orientasi. Kemenkes RI (2013) mengemukakan bahwa dengan adanya sistem informasi fasilitas kesehatan dapat meminimalisis tingkat kesalahan dalam segala aspek pelayanan kesehatan, memotivasi pegawai bekerja agar lebih

praktis, meningkatkan kinerja pegawai, efisien dan efektif dalam kebutuhan tenaga.

Aplikasi Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring atau SimasKdp adalah suatu informatika keperawatan yang mengintegrasikan ilmu keperawatan, ilmu pengetahuan, komputer dan ilmu informatika untuk mengelola dan mengkomunikasikan data, informasi dan pengetahuan dalam praktik keperawatan. Semakin berkembangnya penggunaan internet dan diikuti pula dengan perkembangan dalam dunia kesehatan dan keperawatan sehingga aplikasi SimasKdp dapat menjadi alternatif dan solusi dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan. Aplikasi SimasKdp dapat membantu menyelesaikan kekurangan perawat maupun tenaga kesehatan yang lain dalam memberikan asuhan keperawatan melalui jarak jauh serta dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat diantaranya menghemat biaya, meminimalkan jarak, waktu kunjungan dan memantau pasien yang sudah keluar dari rumah sakit. (Tim Puskesmas Kedungpring, 2013)

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerapan aplikasi SimasKdp sangat baik. Dengan demikian pegawai dapat dengan mudah menyesuaikan pekerjaannya dan pelayanan kepada masyarakat menjadi semakin mudah karena tidak membutuhkan waktu yang lama, aplikasi SimasKdp dapat menjadi penghubung antara pasien dan tenaga kesehatan yang tidak dapat bertemu secara langsung, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih fleksibel dan pekerjaan pegawai akan semakin ringan.

## **2) Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan**

Hasil penelitian yang didapatkan dari data pegawai di UPT Puskesmas Kedungpring bahwa sebagian besar pegawai memiliki efektivitas kerja yang tinggi. Hasil lembar kuesioner yang berjumlah 12 pertanyaan mengenai 5 indikator efektivitas kerja yaitu kerja sama, pemanfaatan waktu, penggunaan sarana dan prasarana kemudian kemampuan adaptasi kerja serta SOP.

Nilai tertinggi didapatkan pada indikator pemanfaatan waktu, hal ini dikarenakan pegawai dapat memanfaatkan waktu seoptimal mungkin saat menyelesaikan pekerjaannya dengan tanpa menunda-nunda. Pada indikator kerja sama bahwa pegawai dapat dengan mudah bekerja sama antar pegawai sehingga kerja sama yang baik dapat menghasilkan etos kerja yang baik pula, kemudian pada indikator penggunaan sarana dan prasarana bahwa instansi menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai salah satunya adalah sistem informasi puskesmas dimana hal tersebut menjadi fasilitas kerja yang didapatkan oleh pegawai sehingga pekerjaan akan lebih mudah diselesaikan.

Pada indikator kemampuan adaptasi kerja pegawai sebagian pegawai mengatakan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya sehingga dapat bekerja dengan nyaman, namun ada sebagian kecil yang menyatakan bahwa kemampuan

adaptasi menggunakan sarana dan prasarana maupun fasilitas kerja kurang baik. Berdasarkan teori (Steers, 2019) bahwa salah satu faktor terjadinya efektivitas kerja yang belum optimal adalah fasilitas kerja yang disediakan, dimana kemampuan menggunakan fasilitas kerja yang kurang efektif akan mempengaruhi penyelesaian pekerjaan sehingga perlu diperhatikan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Lasinrang Pinrang bahwa efektivitas kerja pegawai yang belum optimal dipengaruhi oleh penggunaan fasilitas kerja dan perlengkapan untuk keperluan operasional (Ahmad & Munawir, 2018).

Indikator ke 5 yaitu SOP mendapatkan nilai terendah, pada kuesioner didapatkan bahwa masih banyak pegawai yang bekerja belum sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Hasil ini didapatkan dari pernyataan kurang setuju yang terdapat pada poin indikator bekerja sesuai dengan SOP, hal ini dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan karena ada beberapa tindakan yang terlewat sehingga pelayanan kepada pasien belum sepenuhnya efektif.

Menurut Siagian (2018) tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran dapat dilihat dari efektivitas organisasi. Maka dari itu, dibutuhkan suatu efektivitas kerja pegawai yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan secara tepat waktu, artinya baik atau tidaknya pelaksanaan suatu tugas dinilai dari apakah tugas itu diselesaikan tepat waktu, pertanyaan tentang bagaimana cara melaksanakannya atau berapa besar biaya yang dikeluarkan tidak menjadi prioritas.

Dari penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Kedungpring dapat diketahui bahwa sebagian besar pegawai memiliki efektivitas kerja yang tinggi seiring dengan diterapkannya Aplikasi SimasKdp hal ini tentunya dapat menjadi tolak ukur fasilitas pelayanan maupun fasilitas kerja yang dimiliki suatu instansi yakni Puskesmas Kedungpring sendiri. Efektivitas kerja pegawai yang tinggi dalam bekerja akan mempengaruhi tercapainya target dan tujuan akhir organisasi dengan begitu keefektifan pemberian pelayanan pada Puskesmas Kedungpring akan menjadi daya minat masyarakat dalam memilih fasilitas kesehatan yang akan didatangi.

## **3) Hubungan Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa hampir seluruh pegawai menyatakan penerapan aplikasi pelayanan kesehatan SimasKdp sangat baik dan memiliki efektivitas kerja tinggi yang berarti ada Hubungan Penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten

Lamongan, memiliki tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat

Penelitian yang dilakukan oleh Vani Maharani Nasution, Graha Prakarsa (2017) mendapatkan hasil bahwa sistem informasi berpengaruh positif dengan efektivitas kerja pegawai. Sistem informasi yang diterapkan dapat membantu pegawai dalam mengefektifkan jam kerja, juga dapat membantu pegawai menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa menunda-nunda. Sistem informasi yang diterapkan dengan baik dapat membantu hubungan kerja sama dengan rekan sejawat semakin erat dan penerapan sistem informasi di Puskesmas juga sangat efektif dalam membantu pegawai dalam pelayanan kesehatan dan mengelola data atau informasi sehingga hal ini akan berpengaruh besar dan berdampak positif dalam menunjang terciptanya pelayanan kesehatan masyarakat dengan baik dan pengelolaan data informasi yang tepat dan akurat. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian di RSUD Deli Serdang yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi dengan efektivitas kerja pegawai (Harahap, 2017).

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerapan aplikasi pelayanan kesehatan berbasis android Simaskdp sangat berpengaruh dengan efektivitas kerja pegawai. Aplikasi SimasKdp merupakan Aplikasi yang sangat berperan terhadap informasi yang dihasilkan sebagai penyedia layanan kesehatan, sehingga jika aplikasi tersebut diterapkan dengan cukup baik dapat mempermudah pegawai dalam melaksanakan pendokumentasian atau segala hal yang berkaitan dengan pengolahan data. Dengan diterapkannya sistem informasi yang baik maka akan meningkatkan efektivitas kerja dan proses pengambilan keputusan sehingga tujuan keberhasilan suatu organisasi akan mudah tercapai (Djahir & Pratita, 2014)

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan didapatkan bahwa Hubungan penerapan aplikasi pelayanan kesehatan berbasis android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan adalah cukup tinggi, peneliti dapat menyimpulkan hal ini karena lebih dari sebagian responden menjawab efektivitas kerja tinggi dari semua aspek baik kerja sama antar pegawai, pemanfaatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, penggunaan sarana dan prasarana, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan dan lingkungan serta dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan SOP. Dengan demikian semangat kerja yang dihasilkan akan sangat baik sehingga dapat menguntungkan baik bagi pegawai, masyarakat khususnya pasien maupun untuk instansi Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Kedunprin Kabupaten Lamongan

pada bulan Juni 2022 dengan sampel penelitian sebanyak 49 pegawai sebagai responden didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan hampir seluruhnya menyatakan bahwa penerapan Aplikasi pelayanan kesehatan berbasis android SimasKdp sangat baik
- 2) Pegawai yang bekerja di UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan hampir seluruhnya memiliki efektivitas kerja yang tinggi
- 3) Ada hubungan antara penerapan aplikasi pelayanan kesehatan berbasis android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan kemajuan ilmu Manajemen Keperawatan dan memperkaya hasil dari penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan suatu tambahan berupa data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai Hubungan penerapan Aplikasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Android SimasKdp (Sistem Informasi Puskesmas Kedungpring) Dengan Efektivitas Kerja Pegawai UPT Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan.

- 2) Bagi Pegawai

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kinerjanya serta memberikan suatu motivasi dan dorongan agar dapat mempertahankan semangat efektivitas kerja yang lebih optimal seiring dengan penerapan aplikasi SimasKdp yang menjadi fasilitas kerja yang didapatkan oleh pegawai dalam melaksanakan dan mempermudah pekerjaan mereka.

- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

- 4) Bagi Instansi Kesehatan ( Puskesmas )

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak puskesmas dalam menerapkan fasilitas pelayanan kesehatan melalui media sosial agar dapat mengembangkan strategi-strategi baru dalam memberikan pelayanan sehingga efektivitas kerja pegawai semakin ringan dan mudah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, L., & Munawir. (2018). *Sistem Informasi Manajemen : Buku Referensi*. Banda Aceh : Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh (KITA).

- Astianuridin, A., Samsualam, S., & Haeruddin, H. (2017). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Rekam Medik (Kajian Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kanupaten Pinrang Tahun 2017)*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(4), 456-460.
- Botutihe, N. (2017). *Analisis Efektivitas Pelayanan Publik Pada Rumah Sakit Aloe Saboe Provonsi Gorontalo*. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*
- Chamdan, P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen* (A. Chairul, ed). Mojokerto : Insan Global.
- Danim. (2011). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djahir, Y., & Pratita, D. (2014). *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Deepublish
- Harahap, E. (2017). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara.
- Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- Priansa, Donni J., Agus G., (2013) *Manajemen Perkantoran : Efektifitas, Efisien dan Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Scotia, C. Of. R. N. Of. (2017). *Telenursing*. 1-14
- Shintya, N. E., & Maritasari, D.Y., (2020). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Efektivitas Kerja Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. Vol.1, No.2
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Steers, R. M. (2019). *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Jakarta : Erlangga
- Urbach, N., & Muller, B. (2012). *The Update DeLone and McLean Model of Information Systems Succes*

